

Pendampingan Penyusunan LKPD berbasis *Scientific Approach* pada Guru Sekolah Dasar

Haryanto¹, Wuri Wuryandani², Suwarjo³,
Ratna Hidayah⁴, Vera Yuli Erviana⁵, Ainun Mahfuzah⁶

¹Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁴Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁵Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

⁶Primary Education, Graduate Program, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding email: ratnahidayah.2019@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Assignment to use students worksheet as an alternative teacher to support learning during a pandemic. This training activity aims to improve the ability of teachers in compiling and developing students worksheet based on the Scientific Approach in learning. This activity was carried out in collaboration with the coordinator of the Sendangtirto Cluster Elementary School, Berbah, Sleman. This activity involved 30 elementary school teachers as participants, with a training model. Data on increasing the ability of participants was obtained through a questionnaire. Based on the data obtained, there was an increase in the assessment and ability of teachers towards the preparation and use of students worksheet based on the scientific approach after participating in this training activity into high and very high categories. After the training, participants are able to prepare students worksheet based on a scientific approach and implement it in learning.

Keywords: *Students worksheet; scientific approach, primary school*

ABSTRAK

Penugasan menggunakan LKPD sebagai alternatif guru untuk mendukung pembelajaran di masa pandemik Kegiatan pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun dan mengembangkan LKPD berbasis *Scientific Approach* dalam pembelajaran. Kegiatan ini terlaksana dengan kerjasama koordinator Sekolah Dasar Gugus Sendangtirto, Berbah, Sleman. Kegiatan ini melibatkan 30 guru SD sebagai peserta, dengan model pelatihan. Data peningkatan kemampuan peserta diperoleh melalui kuisioner. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan penilaian dan kemampuan guru terhadap penyusunan dan penggunaan LKPD berbasis *scientific approach* setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun LKPD berbasis *scientific approach* dan mengimplementasikan di pembelajaran.

Kata kunci: LKPD; pendekatan saintifik; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran selama pandemic COVID-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan harus tetap dapat memberikan pengalaman belajar bermakna dan berkualitas. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam manajemen pembelajaran. Tiga komponen utama dalam manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seorang guru harus mampu menjalankan ketiga hal itu, termasuk membuat perangkat pembelajaran yang biasa Subject Spesific Pedagogy (SSP). Adapun bagian- bagian mencakup silabus, RPP, bahan ajar, LKPD/ LKS dan assesment pembelajaran (Riwanti & Hidayati, 2019). Mayoritas guru menggunakan penugasan menggunakan LKPD sebagai alternatif untuk mendukung pembelajaran di masa pandemic (Kurniasari et al., 2020; Lathifah et al., 2021)

Dalam penyusunan dan mengembangkan LKPD, tidak sedikit guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan (Anugrahana, 2019; Hidayah, Ratna; Salimi, 2021; Siti Rahmadina, Hermi Yanzi, 2017).Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru-guru sekolah dasar di Gugus Sendangtirto Sleman. Permasalahan tersebut meliputi: (1) kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang memuat RPP, LKPD dan Lembar Penilaian (2) LKPD yang digunakan masih berbentuk penugasan dan latihan soal sehingga tidak memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan (3) LKPD yang digunakan cenderung disajikan per bidang studi (4) *Scientific approach* tidak terlaksana sepenuhnya. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran siswa menjadi kurang optimal dan tidak bermakna. Tuntutan implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran setidaknya menerapkan pendekatan saintifik dan metode pembelajaran Discovery, Inkuiri, Problem-Based Learning dan Project-Based Learning (Kemdikbud, 2014). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat memiliki beberapa manfaat diantaranya (1) mengaktifkan siswa; (2) mempermudah siswa memahami materi; (3) dapat meringkas bahan ajar dan siswa banyak berlatih; dan (4) memudahkan pengajaran kepada siswa (Prastowo, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu LPTK memiliki tanggungjawab untuk turut serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, perlu segera dilaksanakannya Pendampingan Penyusunan LKPD berbasis *Scientific Approach* di SD Gugus Sendangtirto Sleman.

KAJIAN PUSTAKA

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas belajar yang harus dilakukan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2015). LKPD juga dapat diartikan sebagai lembar panduan yang digunakan dalam belajar terutama dengan metode eksperimen (Isnainingsih dan D.S. Bimo, 2013).

LKPD terdiri dari lima jenis, yaitu LKPD yang digunakan untuk membantu siswa menemukan konsep, membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, membimbing siswa pembelajaran, penguatan siswa, dan praktik instruksi (Andi Prastowo, 2015). LKPD juga dapat sebagai petunjuk praktikum dapat digunakan untuk proses secara ilmiah melalui keterampilan proses sains. Sedangkan manfaat LKPD adalah sebagai berikut (Umbariyati, 2016); 1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran; 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep; 3) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses; 4) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran; 5) Membantu siswa mendapat catatan tentang materi yang dipelajari melalui pembelajaran; 6) Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Prosedur Penyusunan LKPD menurut ada 3 macam antara lain: syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis (Andi Prastowo, 2015).

Scientific Approach

Scientific approach merupakan pendekatan berbasis proses ilmiah dengan tujuan untuk membawapemahaman kepada siswa tentang cara menyelesaikan suatu

masalah dengan mengikuti langkah-langkah berdasarkan metode ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, bernegosiasi, dan mengomunikasikan (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015).

Pembelajaran dengan *scientific approach* memberikan beberapa manfaat (Umbaryati, 2016) diantaranya: 1) Memotivasi siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber belajar melalui observasi, bukan diberi tahu. 2) Melalui bertanya, siswa mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. 3) Melatih siswa berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Proses pembelajaran dengan *scientific approach* terdiri dari lima pengalaman belajar pokok (Kunandar, 2013) yaitu: 1) Mengamati, lebih mendayagunakan seluruh indera seperti untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). 2) Menanya, mengajukan pertanyaan dari apa yang amati atau mendapatkan informasi apa yang tidak dipahami dari tentang apa yang diamati. 3) Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari menanya untuk mengumpulkan berbagai informasi melalui aktivitas seperti melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber. 4) Mengasosiasi merupakan memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. 5) Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

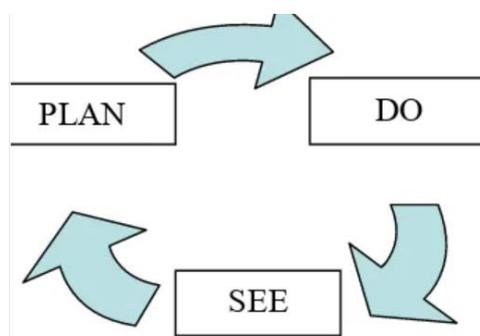
LKPD Berbasis Scientific Approach

LKPD berbasis *scientific approach* merupakan bahan ajar yang berisi materi, mengajarkan siswa untuk bereksperimen dengan mengikuti langkah-langkah berdasarkan metode ilmiah. Ilmiah metode mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Fajariningtyas et al., 2019). Adapun struktur LKPD berbasis *scientific approach* secara umum mencakup judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/pendidik), kompetensi

yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja (yang menerapkan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dan penilaian

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform *zoom* pada bulan 8 Juli-21 Agustus 2021. Peserta kegiatan pengabdian ini diikuti diikuti oleh guru sekolah dasar di gugus Sendangtirto Sleman yang terdiri dari SD Muh Pajangan 1, SD Muh Pajangan 2, SD Muh Noyokerten, SD Muh Semoya, SDN Berbah 1, SDN Berbah 2, SDN, Jomblang 1, SDN Jomblang 2, SDN Klodangan, SDN Penden sari dan SD IT Sunan Avverous. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan. Dengan mengadopsi tahapan *lesson study*. *Lesson study* sebagai model pelatihan dan pendampingan guru dengan melakukan pengkajian pembelajaran dan bimbingan berkelompok (Hendayana, 2017). Ada tiga tahapan yang dilakukan yakni plan, do, dan see. Kegiatan tersebut terlaksana secara berkelanjutan. Untuk memberikan pemahaman mengenai *lesson study*, tahapan *lesson study* tersaji pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus Tahapan Lesson Study (Hendayana, 2017)

Setiap langkah *lesson study* berlangsung secara berkelanjutan. *Plan* atau perencanaan merupakan tahap awal dari pelatihan ini. Pada tahap *plan* berisi kegiatan merencanakan aktivitas yang akan berlangsung selama pelatihan, menyusun instrument, menyusun materi, menghubungi mitra, melakukan MoU dengan mitra, dan mempersiapkan alat dokumentasi. Selanjutnya, *do* atau melakukan berisi aktivitas pelatihan. Aktivitas yang dilakukan antara lain melakukan workshop selama 4 hari atau terhitung 32 jam pertemuan secara online.

Tahap *see* dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan workshop tersebut dengan seluruh tim pengabdian melalui *focus group discussion*. Hasil dari pelatihan selanjutnya dikategorikan untuk melihat tingkat keberhasilannya. Adapun tabel kriteria tingkat keberhasilan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Pendampingan

| Skor | Kriteria |
|-------|---------------|
| 90 | Sangat Tinggi |
| 80-89 | Tinggi |
| 70-79 | Cukup |
| 60-69 | Kurang |
| <60 | Sangat Kurang |

(Widoyoko, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Penyusunan LKPD berbasis Scientific Approach pada guru sekolah dasar dilaksanakan di Gugus Sendangtirto Sleman secara online melalui platform zoom baik secara sinkronus dan asinkronus. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh 30 guru perwakilan dari SD Muh Pajangan 1, SD Muh Pajangan 2, SD Muh Noyokerten, SD Muh Semoya, SDN Berbah 1, SDN Berbah 2, SDN, Jomblang 1, SDN Jomblang 2, SDN Klodangan, SDN Penden sari dan SD IT Sunan Avverous. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan *lesson study*. Adapun realisasi kegiatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Kegiatan Pendampingan

| Kegiatan | Metode | Mode | Pelaksanaan |
|---|----------|-----------------------|--------------|
| Orientasi dan Penjelasan Materi | Workshop | Daring (Sinkronus) | 8 Juli 2021 |
| Praktek Terbimbing Menyusun LKPD Berbasis Scientific Approach | Praktik | Daring (Sinkronus) | 15 Juli 2021 |

| | | | |
|--|----------|----------------------------|-----------------|
| Implementasi LKPD Berbasis Scientific Approach pada Pembelajaran | Praktik | Daring (Asinkronus) Luring | 12 Agustus 2021 |
| Refleksi dan Evaluasi | Workshop | Daring (Sinkronus) | 21 Agustus 2021 |

Sebagai awalan kegiatan, dilaksanakan penguatan kemitraan menggunakan Kegiatan tersebut bertujuan menguatkan pola dan fungsi kemitraan antara tim pengabdian dan pihak SD Gugus Sendangtirto yang diwakili oleh Dr. Haryanto sebagai ketua tim pengabdian dan Rahayu Setyaningsih, S.Pd sebagai perwakilan dari mitra. Pada kegiatan ini dibahas terkait peran tim pengabdian, SD, dan rencana pelaksanaan program kemitraan.



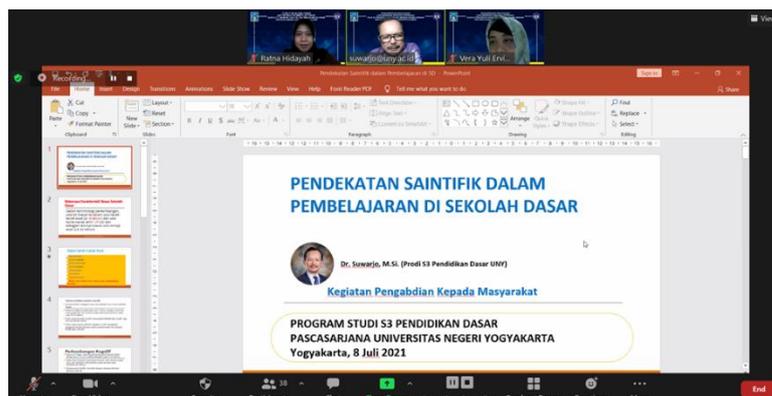
Gambar 2. Kegiatan penguatan kemitraan antara LPTK dan SD

Kegiatan selanjutnya, yaitu penjelasan materi dari tim PPM yang menekankan kepada peserta bahwa adanya pandemi, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran khususnya dalam memilih strategi dan alat pembelajaran untuk dapat berperan mengarahkan pembelajaran yang aktif selama pandemic. Pembelajaran yang dilaksanakan harus tetap bermakna bagi anak meski dilaksanakan dengan jarak jauh. Penjelasan materi pertama oleh Dr. Haryanto menyampaikan tentang strategi pembelajaran.



Gambar 3. Penyampaian Materi 1

Pada materi tersebut dijelaskan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, model, dan metode yang mendukung dalam pembelajaran selama pandemic. Selanjutnya materi kedua disampaikan oleh Dr. Suwarjo terkait tentang *scientific approach* pada pembelajaran di SD.



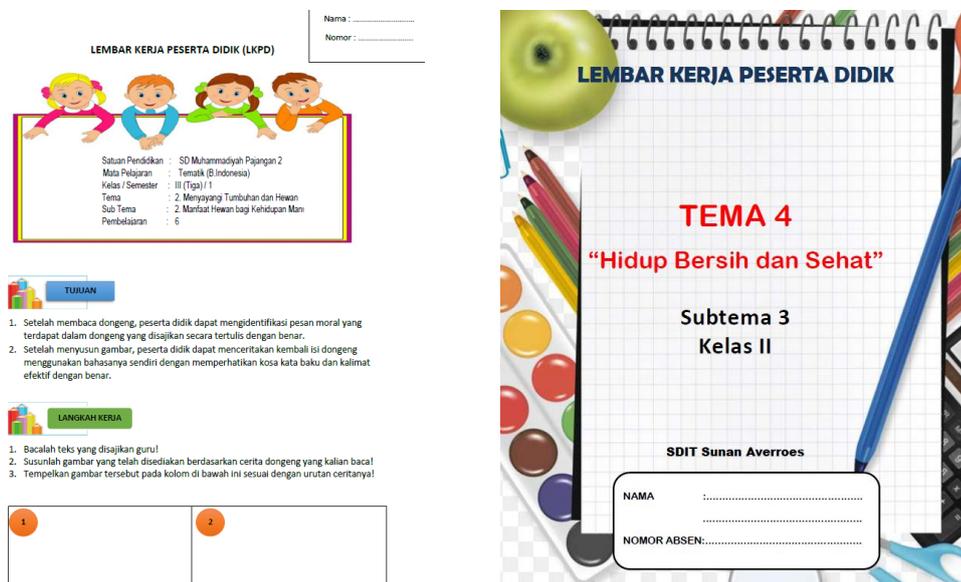
Gambar 4. Penyampaian Materi 2

Materi ketiga tentang konsep dan penyusunan LKPD berbasis *scientific approach* yang disampaikan oleh Dr. Wuri Wuryandani. Selama kegiatan, peserta menyimak penjelasan dari narasumber. Selanjutnya peserta mulai menyiapkan LKPD yang sudah peserta miliki untuk dibimbing praktek dengan mencoba merancang LKPD berbasis *scientific approach*.



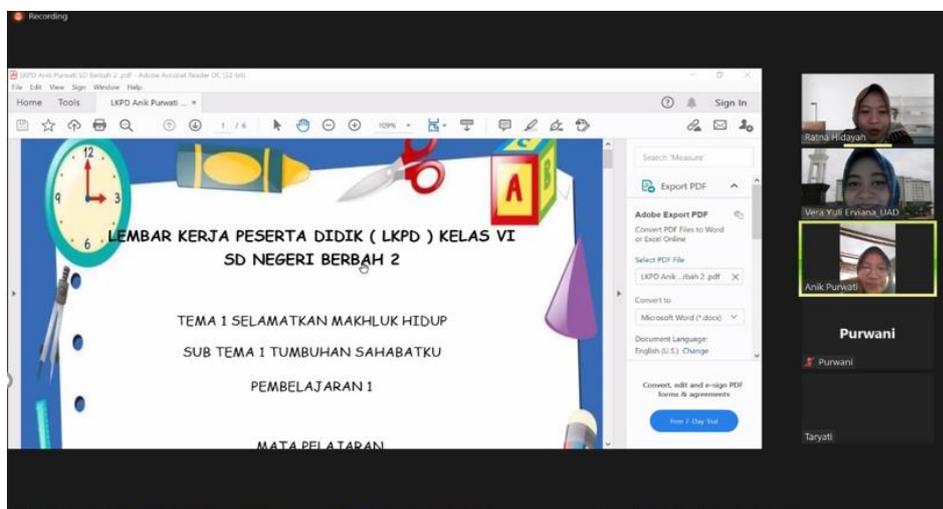
Gambar 4. Penyampaian Materi 3

Selanjutnya peserta praktek dengan mencoba merancang LKPD berbasis *scientific approach*. Selama kegiatan, diberikan kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami. Melalui praktek terbimbing, peserta mulai memahami komponen apa saja yang harus ada dalam sebuah LKPD dan bagaimana mengintegrasikan *scientific approach* di dalamnya. Pesereta mengikuti kegiatan dengan serius sehingga dapat mengembangkan LKPD berbasis *scientific approach* untuk pembelajaran dikelasnya.



Gambar 5. Hasil LKPD berbasis *scientific approach* yang disusun Peserta

Selanjutnya peserta diminta untuk mengimplementasikan LKPD berbasis *scientific approach* yang sudah disusun ke pembelajaran di kelas masing-masing. Setelah peserta mengimplementasikan, kegiatan selanjutnya adalah refleksi dan evaluasi.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan pelatihan terjadi peningkatan penilaian dan kemampuan guru terhadap penyusunan dan penggunaan LKPD berbasis *scientific approach* setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peningkatan dapat terlihat dari rata-rata *pre-test* dan *post-test* questioner yang diisi oleh peserta. *Questioner* disusun dari 3 aspek yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan memanfaatkan LKPD berbasis *scientific approach* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Penyusunan dan Penggunaan LKPD Berbasis *Scientific Approach* Sebelum dan Sesudah Pelatihan

| Aspek | Indikator | Sebelum Pelatihan | | Setelah Pelatihan | |
|-----------|---|-------------------|----------|-------------------|----------|
| | | Rata-rata | Kategori | Rata-rata | Kategori |
| Persiapan | Pemahaman LKPD | 78,33 | cukup | 91,3 | tinggi |
| | Pemahaman <i>scientific approach</i> | 77 | cukup | 90,7 | tinggi |
| | Penyusunan LKPD berbasis <i>scientific approach</i> | 67 | kurang | 83 | tinggi |

| | | | | | |
|-------------|--|------|--------|------|--------|
| Pelaksanaan | Penerapan <i>scientific approach</i> dalam pembelajaran | 75,5 | cukup | 88 | tinggi |
| | Penggunaan LKPD dalam pembelajaran | 81,2 | tinggi | 91,7 | tinggi |
| | Mengintegrasikan langkah <i>scientific approach</i> dalam LKPD | 69 | kurang | 80 | tinggi |
| Pengolahan | Melaksanakan penilaian Mengolah Penilaian Proses Belajar | 81 | tinggi | 92 | tinggi |
| | Mengolah LKPD sebagai hasil belajar | 76,5 | cukup | 90,5 | tinggi |
| | Refleksi Pembelajaran | 71 | cukup | 87 | tinggi |
| | | 82 | tinggi | 92 | tinggi |

Pembelajaran jarak jauh selama pandemic seharusnya tetap dirancang yang dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Keterlibatan peserta didik secara aktif di sini meliputi keterlibatan secara fisik dan mental. Guru perlu merancang sedemikian sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, bahan ajar, dan sumber bahan belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Penerapan kurikulum 2013 yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan pokok.

Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dimana peserta didik berperan untuk menggali konsep dan prinsip selama proses pembelajaran. Sesuai standar kelulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan tersebut. LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan/ dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan (Andi Prastowo, 2012). Pendekatan saintifik dapat diintegrasikan dengan LKPD yang dapat dikembangkan

sendiri oleh guru sehingga memungkinkan tercipta pembelajaran yang interaktif (Rahayuningsih, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Penyusunan LKPD berbasis Scientific Approach di SD Gugus Sendangtirto Sleman berjalan dengan baik. Setelah kegiatan pelatihan, seluruh peserta dapat memahami strategi pembelajaran; konsep LKPD; cara memanfaatkan LKPD dalam Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan memanfaatkan LKPD berbasis *scientific approach* dilihat dari aspek persiapan, pelaksanaan dan pengolahan. Masing-masing aspek menjadi termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi yang sebelumnya masih terdapat cukup dan kurang.pembelajaran serta mampu menyusun LKPD berbasis Scientific Approach. Harapan kegiatan ini adalah peserta dapat berlanjut dan membiasakan diri untuk menyusun LKPD secara mandiri dan mengintegrasikan *scientific approach* didalamnya.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pasca Sarjana UNY yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian dan secara khusus kepada para guru sekolah dasar di Gugus Sendangtirto Berbah Sleman yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dan telah membantu pelaksanaan pengabdian ini sehingga terpenuhinya data pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2019). Hambatan Guru Sd Dalam Penyusunan Spp (Subject Specific Pedagogy) Spkurikulum Baru Di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 35(2), 86–97. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p86-97>
- Fajariningtyas, D. A., Akbar, N. A., & Herowati, H. (2019). Developing students' worksheet based on scientific approach in cell as the system of life. *Biosfer*, 12(1), 109–121. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v12n1.109-121>
- Hendayana, S. (2017). *Lesson Study, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. UPI Press.
- Hidayah, Ratna; Salimi, M. S. T. S. S. N. (2021). Homework in Elementary School. *SHEs: Conference Series*, 4(144 – 151).

- Isnainingsih dan D.S. Bimo. (2013). Penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 136–141.
- Kemdikbud. (2014). *Bahan BIMTEK Implementasi Kurikulum 2013*. Kemdikbud.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Rajawali Press.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lathifah, M. F., Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpti.v4i2.668>
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Nizama Learning Center.
- Prastowo, A. (. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat ahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Siti Rahmadina, Hermi Yanzi, Y. N. (2017). Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *JKD*, 5(8).
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.